

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan akhlak seseorang secara sistematis. Di Negara Republik Indonesia, pendidikan dipandang sebagai hak setiap warga negara, dan pemerintah bertanggung jawab untuk menjamin bahwa pendidikan tersebut bermutu tinggi. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, hak atas pendidikan merupakan tanda pengabdian negara kepada masyarakat mewujudkan masyarakat yang cerdas dan terdidik. Jadi, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial bagi kehidupan bermasyarakat. Mencapai tujuan pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas hidup.

Masyarakat adalah dua fungsi pendidikan lainnya. Dalam pelaksanaan pendidikan, perlu adanya perhatian khusus terhadap kebijakan yang inklusif, sehingga semua lapisan masyarakat, dapat memperoleh akses pendidikan yang setara. Pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, inovatif, dan berdaya saing global. Untuk itu, investasi dalam pendidikan bukan hanya sekadar sarana penyampaian informasi, tetapi merupakan investasi untuk masa depan bangsa dan rakyatnya Sri, (2017) .

Salah satunya adalah pendidikan pertama, yaitu PAUD, yang merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Anak-anak saat ini memiliki akses terhadap segala sesuatu yang dapat membantu mereka berkembang untuk masa depan. Pendidikan anak usia dini juga termasuk di dalamnya. sangat

penting sebagai fondasi utama dalam membangun karakter, kompetensi, dan keterampilan anak. Di era modern ini, anak-anak tidak cuma sekedar belajar di sekolah, tapi juga mendapatkan berbagai rangsangan dari lingkungan dan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan moral, sosial, kognitif, dan emosional anak untuk bersiap menghadapi tantangan yang akan datang dengan baik. Jadi, pendidikan pertama ini bukan cuma soal belajar membaca dan menulis, tapi lebih dari itu, yaitu membangun pondasi yang kokoh buat belajar selanjutnya, serta membentuk kepribadian yang positif dan mandiri Diknas. (2018).

Waktu terbaik untuk memberikan dorongan dan stimulasi positif bagi perkembangan anak adalah pada tahun-tahun awal kehidupan mereka. Momen krusial adalah ketika mereka mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti komunikasi, kognitif, dan interaksi sosial yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Menurut Papalia, dkk (2021) dalam buku mereka yang berjudul "Dunia Anak: Masa Bayi Hingga Remaja" (ed.) ke-14, halaman 25), periode ini sangat penting untuk membentuk dasar kepribadian dan karakter anak secara mandiri, di mana pengalaman awal akan sangat memengaruhi cara mereka bertumbuh dan beradaptasi di masa depan. Agar anak bisa dilatih secara mandiri dalam mengerjakan kegiatan akademik maupun non akademik.

Kemandirian anak usia dini ialah kapasitas mereka dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif, sehingga membantu mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri dan

kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial. Menurut Dwyer (2020), dalam bukunya "*Child Development: A Cultural Approach*", kemandirian pada anak-anak ini sangat penting untuk membangun pondasi keterampilan hidup yang akan bermanfaat seiring bertambahnya usia mereka. Kemandirian anak sangat penting untuk membangun pondasi keterampilan hidup yang akan bermanfaat seiring bertambahnya usia mereka, yang dimana harus adanya peran guru dalam membentuk kemandirian AUD. Peran guru sangat penting agar membimbing anak dengan berbagai macam hal. Selain sebagai pengajar, guru juga punya peran sebagai pendamping, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. Mereka harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman, agar Anak-anak merasa nyaman belajar dan tumbuh secara optimal.

Peran guru yang sangat diutamakan adalah bagaimana Strategi guru dan serangkaian pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang efektif serta menarik untuk siswa, yang berfokus terhadap penyampaian informasi, serta turut memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Menurut Hattie (2023) dalam bukunya "*Visible Learning: Feedback*", penerapan strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memaksimalkan potensi mereka dalam proses pembelajaran.

Guru juga berperan dalam membangun karakter dan moral anak. Dengan memberi contoh yang baik, memberi arahan positif, dan memahami kebutuhan emosional anak, guru membantu anak bukan cuma dari segi akademik saja, tapi juga dari segi kepribadian. Mereka harus peka terhadap hal-hal yang berkaitan

dengan perkembangan sosial dan emosional anak, supaya proses belajar tidak semata-mata teori, tetapi juga penuh makna Sutarto, (2021).

Penulis sampai pada kesimpulan berdasarkan sejumlah pendapat para profesional yang tercantum di atas. strategi yang digunakan dalam pembentukan secara keseluruhan yaitu dengan cara pengembangan keterampilan dasar anak, penekanan pada kemandirian, dan penerapan strategi pengajaran yang tepat saling berkaitan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap daya serap dan kemampuan adaptasi anak di masa depan. Orang tua dan guru harus berkolaborasi untuk menyediakan suasana yang mendukung dan kesempatan belajar yang cukup bagi anak agar dapat berkembang pada tahap perkembangan yang krusial ini. Mendorong kemandirian sambil menerapkan pendekatan pengajaran yang sesuai dapat mengarah pada perkembangan yang lebih maksimal, baik dari aspek akademis ataupun sosial, untuk anak-anak pada fase kritis ini Papalia, dkk (2021).

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis terdorong dalam melangsungkan penelitian Penulis berharap bahwa kajian literatur yang diberi judul "Strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini" ini dapat membantunya memahami bagaimana guru dapat memengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini. ini guru maupun AUD bisa berjalan dengan baik dalam belajar mengajar di lembaga PAUD.

## **1.2. Definisi Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana pendekatan pembelajaran guru dalam mendukung kemandirian anak usia dini dalam pembelajaran sehari-hari?” dengan mempertimbangkan

latar belakang permasalahan yang ada.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini dalam pembelajaran sehari-hari.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan menerapkan strategi yang baik, guru bisa mengajarkan anak usia dini untuk mandiri dalam berbagai aspek. Dari mulai membuat keputusan hingga mengatasi tantangan, semua itu membantu mereka berkembang jadi pribadi yang lebih siap menghadapi dunia luar. Kemandirian yang dibangun sejak dini pastinya sangat berpengaruh pada kehidupan mereka di masa depan. Berk, (2020).

1. Untuk lembaga pendidikan: Meningkatkan kualitas pendidikan Dengan strategi yang tepat, lembaga bisa menciptakan suasana belajar yang mendukung otonomi dan inisiatif anak, jadi suasana belajar makin efektif dan bermakna. dan Kedudukan lembaga makin terpercaya Lembaga yang mampu menumbuhkan kemandirian anak akan dikenal sebagai tempat yang mendukung pengembangan karakter dan kemampuan anak secara menyeluruh.
2. Untuk anak usia muda: mengembangkan rasa percaya diri: anak-anak yang diajarkan mandiri akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sebab mereka pernah diberi kesempatan untuk mencoba dan belajar dari pengalaman. dan Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Anak yang kemandirian ditekankan akan lebih terbuka mencoba hal baru, berani

berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan problem solving sejak dini.

3. Untuk guru : Menambahkan wawasan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran secara optimal dalam strategi guru dalam membentuk kemandirian aud saat pembelajaran berlangsung.